

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (STUDI PADA SD NEGERI SE-KECAMATAN BATUAN KABUPATEN SUMENEP)

Ike Porwa Negara

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, ikeporwanegara@yahoo.co.id

Heryanto Nur Muhammad

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh melalui aktifitas jasmani. Pelaksanaan pembangunan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan peran utama untuk melancarkan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri se-kecamatan batuan Kabupaten Sumenep dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Dimana penelitian ini hanya fokus pada penilaian ketersediaan sarana dan prasaran. Hasil rekapitulasi data didapatkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga rata-rata mendapat nilai 164 yang berarti masuk pada kategori "B" yaitu baik. Prosentase yang didapat 86% yang berjumlah 6 sekolah di SDN se-kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep mendapat kategori "B" dan 14% yang berjumlah 1 sekolah mendapat kategori "D"

Kesimpulannya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep rata-rata mendapatkan nilai 165 dengan kategori "B", tergolong baik dengan nilai 164.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana sekolah dasar.

Abstract

Physical education, sports, and health are parts of the whole education system in physical activities. The implementation of developing physical education, sports, and health it's a crucial thing to increase teaching and learning process to make it more effective and efficient.

The availability of facilities and infrastructure are the main aspects to accelerating physical education, sports, and health learning process. This research were done to know the condition of the availability of facilities and infrastructure learning PJOK in state elementary schools in Batuan region, Sumenep using instrument Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). This Research only focus on scoring the availability of facilities and infrastructure. The recapitulation result of data of the availability of facilities and infrastructure in sports on average obtain score 164 which categorized as "B" which is quite good. The percentage that 6 elementary school in Batuan region obtain "B" is 86% and 14% is for the 1 school that categorized as "D".

The conclusion is that the availability of facilities and infrastructure on health, physical education and sports in state elementary schools in Batuan region, Sumenep obtain average score 164 and are categorized into "B". Which is a quite good for it category.

Keywords: facilities and infrastructure of elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh seluruh umat manusia di bumi, tidak ada batas usia maupun batas sejauh apa menempuh pendidikan tersebut. Seiring perkembangan zaman di dunia ini juga sangat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan yang bahkan sangat signifikan dirasakan, hal tersebut juga berpengaruh pada pola pikir manusia yang terus berubah dan berkembang. Dimana perkembangan

pola pikir juga dirasakan para pendidik yang sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila Mutohir (dalam Samsudin, 1992:8) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Dalam kemajuan pendidikan jasmani yang sangat berpengaruh adalah ketersediaan sarana dan prasarannya, dimana ketersediaan sarana dan prasarana tersebut juga sangat mempengaruhi tingkat kemajuan suatu lembaga sekolah maupun tingkat kemajuan pendidikan jasmani dalam lingkup luas.

Soepartono (1999/2000) menyatakan "istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai."

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan atau alat-alat olahraga yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dicapai, jika materi-materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian non-eksperimen yaitu suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau

melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2006:10). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dimana sebuah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2006:14).

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012:29). Terdapat satu variabel terikat (variabel yang dipengaruhi): pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian non-eksperimen yaitu suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (Maksum, 2006:10). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dimana sebuah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2006:14).

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012:29). Terdapat satu variabel terikat (variabel yang dipengaruhi): pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Batuan kabupaten Sumenep, nama 7 sekolah yang ada di wilayah kecamatan Batuan sebagai berikut: (1) SDN Batuan, (2) SDN Batuan I, (3) SDN Torbang II, (4) SDN Torbang III, (5) SDN Babbalan, (6) SDN Gunggung dan (7) SDN Patian II.

"Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian" (Maksuum, 2012:111). Penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI 2011 yang disusun oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (AsdepOrdik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006. Instrumen ini sudah dilakukan secara nasional sehingga instrumen ini sudah valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan survey di masing-masing sekolah SD

Negeri se-kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep dengan mengisi instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Survey pada penelitian ini dilakukan pada semua sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Batuan yaitu, SD Negeri Batuan, SD Negeri Batuan I, SD Negeri Torbang II, SD Negeri Torbang III, SD Negeri Babbalan, SD Negeri Gunggung. Semua sekolah dasar negeri tersebut dilakukan survey dengan mengisi instrumen PDPJOI yang telah disiapkan. Instrumen PDPJOI terdiri dari empat aspek di dalamnya, diantaranya:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes.
3. Hasil kerja kurun 1 tahun.
4. Prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun terakhir.

Dari ke empat aspek utama instrumen PDPJOI, di dapat hasil penelitian yang memiliki nilai kategori berbeda di masing-masing sekolah. Tingkat kemajuan pendidikan jasmani di Kabupaten Sumenep berada dalam kategori **C** yang bearti cukup. Sedangkan kondisi ketersediann sarana dan prasarana di Kabupaten Sumenep dikategorikan **B** yang bearti baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dari 7 SDN se-kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 86% atau 6 dari 7 sekolah masuk dalam kategori "B" yaitu SDN Batuan, SDN Batuan I, SDN Torbang II, SDN Torbang III, SDN Babbalan, SDN Gunggung. Sedangkan sisanya 14% atau 1 dari 7 sekolah masuk dalam kategori "D" yaitu SDN Patian II. Sedangkan sekolah yang mendapat kategori "A" tidak ada, sekolah dengan kategori "C" tidak ada, dan sekolah dengan kategori "E" tidak ada.

PEMBAHASAN

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PJOK harus terpenuhi agar dapat berjalan dengan baik. Sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dapat memakai standart yang telah disusun oleh pemerintah. Penelitian ini berusaha menilai ketersediaan sarana dan prasarana PJOK melalui instrumen PDPJOI. Penilaian ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan pada aspek berikut, yaitu: luas lahan, jumlah siswa dan kelas, kondisi sarana PJOK (bola, raket, tongkat, lembing dll), serta kondisi prasarana PJOK (lap.sepak bola, lap.bulu tangkis, lap.voli dll).

SDN yang terletak jauh dari kota ini hanya memiliki luas lahan sekolah 957 m², dan untuk kegiatan pembelajaran PJOK memakai lahan seluas 200 m² dengan jumlah murid 71 dalam 6 kelas. Tidak memiliki banyak sarana yang memadai, tetapi karena luas lahan dan jumlah murid memenuhi standart rasio minimum luas

lahan, sekolah ini memperoleh nilai 190 dengan kategori B.

SDN Batuan I ini terbalik dengan SDN Batuan, SDN ini terletak di dalam disebuah perumahan yang cukup besar. Mempunyai luas lahan sekolah 1500 m² dan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK adalah lahan seluas 360 m² dengan jumlah murid 188. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup banyak dan layak digunakan. Sekolah ini memperoleh nilai 170 dalam kategoei B pada ketersediaan sarana dan prasarananya.

SDN Torbang II terletak dipinggir jalan raya tidak jauh dari kota, sekolah ini mempunyai luas lahan sebesar 1986 m², lahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK adalah 500 m² dengan jumlah murid 93 dalam 6 rombongan belajar. Sekolah ini mendapat nilai 170 dengan kategori B dalam ketersediaan sarana dan prasarana, karena jumlah lahan yang luas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK.

SDN Torbang terletak di dalam sebuah desa mempunyai luas lahan sekolah 1687 m², lahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK seluas 200 m² dengan jumlah siswa 50 dalam 6 rombongan belajar. Sayangnya tidak mempunyai prasarana yang memadai, seperti tidak adanya lapangan khusus. Karena hanya ada sebuah halaman sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK. Sekolah ini memperoleh nilai 150 dengan kategori B.

SDN Babbalan mempunyai luas lahan sekolah 1681 m², dan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK seluas 400 m² dengan jumlah murid 89 dalam 6 rombongan belajar. SDN ini memperoleh nilai 190 dengan kategori B dalam ketersediaan sarana dan prasarana.

SDN ini mempunyai luas lahan 2140 m², dengan luas lahan 536 m² yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK dengan jumlah murid 120 dalam 6 rombongan belajar. Sekolah ini memperoleh nilai 190 dengan kategori B dalam ketersediaan sarana dan prasarananya.

SDN Patian II mempunyai luas lahan sekolah 1978 m², lahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK seluas 190 m² dengan jumlah murid dalam 6 rombonhgan belajar. Dalam ketersediaan sarana dan prasaran sekolah ini memperoleh nilai 90 dengan kategori D.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri di

kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep didapat kesimpulan sebagai berikut

1. Kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri Kecamatan Batuan rata-rata memperoleh nilai 164 dengan kategori “B” yang berarti baik.
2. 86% atau enam dari tujuh sekolah mendapat kategori “B” yang berarti baik.
3. 14% atau satu dari tujuh sekolah mendapat nilai “D” yang berarti kurang.

Saran

Dari simpulan di atas dapat diberikan masukan saran untuk bisa menjadi pedoman dan evaluasi bagi sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, berikut saran yang disampaikan:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana SD Negeri Torbang III sebaiknya meningkatkan jumlah alat olahraga yang memadai bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran PJOK dapat tersampaikan dengan baik.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana SD Negeri Babbalan sebaiknya menambah alat pembelajaran. Guru PJOK juga harus lebih aktif untuk mengajarkan pada peserta didik pembelajaran PJOK.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana SD Negeri Patian II sebaiknya menambah dan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia, seperti tidak adanya bola sepak. Seharusnya sekolah menyediakan sarana bola sepak karena bola sepak menjadi salah satu sarana olahraga yang sangat diperlukan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset.

Hartono, Soetanto (Ed). 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press

Kementrian Pemuda Dan Olahraga. Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDPJOI), (online), <http://pdpjoi.kemendpora.go.id/index.php>. diakses tanggal 22 Desember 2015.

Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Pendidikan Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), (online), <http://www.slideshare.net/mastertalk/lampiran-permen-24-2007-standart-sarana-prasarana?related=1>. Diakses tanggal 22 Desember 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, (online), <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/permen46-2009.pdf>. diakses tanggal 22 Desember 2015.

Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.